

EVALUASI PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN ALAT KESEHATAN DI PEDAGANG BESAR FARMASI SURAMANDO

Lilian J. Patty¹⁾, Widya Astuty Lolo¹⁾, Sri Sudewi¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Medical devices plays important role in order to support a disease or a medical status. To provide continuous health services need to be supported with equipment which is always ready to use and can be functioned properly. Unavailability of pharmaceuticals will affect the quality of health services provided. This study aimed to evaluate the storage and distribution of medical devices in pharmaceutical wholesalers Suramando. This study uses the method of descriptive and evaluative observation with prospective data collection technique, using the guidelines in a series of activities of How Good Distribution of Medical Devices distribution and quality control which aims to ensure that medical devices distributed product meets specified requirements into its intended. The result showed that the storage and distribution of pharmaceutical wholesalers Suramando are in accordance with the guidelines of How Good Distribution of Medical Devices according to the rules set by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2014.

Keywords: *Medical Devices, Storage and Distribution, How Good Distribution of Medical Devices*

ABSTRAK

Alat Kesehatan mempunyai peran penting dalam menunjang diagnosa suatu penyakit ataupun status kesehatan seseorang. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan perlu didukung dengan peralatan yang selalu dalam kondisi siap pakai serta dapat difungsikan dengan baik. Tidak tersedianya perbekalan farmasi akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian alkes di Pedagang besar farmasi Suramando. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang bersifat deskriptif dan evaluatif dengan teknik pengumpulan data secara prospektif, menggunakan pedoman cara distribusi alat kesehatan yang baik dalam rangkaian kegiatan distribusi dan pengendalian mutu yang bertujuan untuk menjamin agar produk alkes yang didistribusikan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai tujuan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan dan pendistribusian Pedagang besar farmasi Suramando sudah sesuai dengan pedoman cara distribusi alat kesehatan yang baik menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan republik Indonesia 2014.

Kata Kunci : Alat Kesehatan, Penyimpanan dan Distribusi, Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik

PENDAHULUAN

Farmasi merupakan bidang kesehatan yang berhubungan dengan pengelolaan obat dan distribusi produk yang berkhasiat obat maupun alat-alat yang digunakan untuk perbekalan kesehatan. Dalam kegiatan kefarmasian yang diperlukan ialah instansi-instansi kesehatan yang telah ditentukan oleh menteri kesehatan. Salah satunya ialah Penyalur Alat Kesehatan (PAK).

PAK merupakan suatu perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. PAK adalah unit usaha dari PAK yang telah memiliki pengakuan untuk melakukan kegiatan pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Anonim, 2014).

Alat kesehatan ialah *instrument, apparatus*, mesin dan atau implant yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh (Anonim, 2014). Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan perlu didukung dengan peralatan yang selalu dalam kondisi siap pakai serta dapat difungsikan dengan baik. salah satunya melalui upaya penyediaan alat kesehatan yang BAIK, aman dan layak pakai (Anonim, 2005).

Menurut Puteri (2011), dalam penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas Biaro Kabupaten Agam diperoleh hasil bahwa masih banyak alat kesehatan yang disimpan dan terjadi penumpukan digudang. Banyaknya alkes yang telah rusak digudang barang dapat mengurangi ruangan yang tersedia untuk menyimpan alkes yang baru. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengambilan alkes ketika dibutuhkan

Untuk mewujudkan pengelolaan alat kesehatan (Alkes) dalam PBF maupun PAK yang baik maka dibutuhkan perhatian khusus terutama pada Penyimpanan dan Distribusi Alkes tersebut dalam pendistribusiannya hingga ke tangan konsumen. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penyimpanan dan pendistribusian Alkes di PBF Suramando.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan deskriptif yaitu peneliti memberikan gambaran lengkap mengenai proses penyimpanan dan pendistribusian yang dilakukan di PT.Suramando untuk dibandingkan dengan pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan Yang Baik (CDAKB). Penelitian ini juga bersifat evaluatif dimana dilakukan pemantauan kegiatan yang sedang berlangsung.

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan analisis data model interaktif, dimana data-data yang dikumpulkan berupa data-data mengenai

penyimpanan dan pendistribusian di PBF Suramando dari bulan Agustus 2015-Oktober 2015 dan data lain yang kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel lalu disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan yang sebelumnya telah diverifikasi dan disepakati untuk ditulis sebagai data yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

HASIL PENELITIAN

Gudang penyimpanan yang terdapat didalam PT.Suramando terdapat 3 gudang penyimpanan yaitu 1 gudang penyimpanan obat dan 2 gudang penyimpanan untuk alkes.Gudang penyimpanan alkes yang pertama yaitu gudang penyimpanan yang mempunyai suhu terkontrol.Gudang yang kedua ialah gudang penyimpanan yang mempunyai suhu tidak terkontrol.

Gudang penyimpanan alkes yang pertama yang mempunyai suhu

terkontrol menyimpan alat-alat kesehatan yang mengandung karet dan juga alat-alat kesehatan yang penyimpanannya membutuhkan perhatian khusus.Contohnya seperti alat-alat kesehatan seperti jarum suntik (*disposable*), *catheter*, gunting-gunting operasi, alat-alat kesehatan yang berbahan dasar kaca dan alkes yang berbahan karet.

Gudang penyimpanan alat-alat kesehatan yang kedua yaitu gudang yang mempunyai suhu tidak terkontrol dan alkes yang penyimpanannya tidak terlalu membutuhkan penanganan yang berlebihan contoh alat-alat kesehatan yang disimpan pada gudang penyimpanan yang kedua ialah bed pasien, masker, kapas, meja periksa, tabung oksigen, timbangan badan, kursi roda dan alkes yang pada umumnya berbahan dasar besi dan kapas.

Tabel 1.Hasil Observasi Penyimpanan Alat-alat kesehatan (Alkes) berdasarkan Pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB) di Pedagang Besar Farmasi (PBF) PT.Suramando (Anonim, 2014).

No	Pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB)	Realisasi	
		Ya	Tidak
1.	PAK dan cabang PAK harus mempunyai alamat tetap, sesuai dengan tercantum ada izin PAK dan cabang PAK	√	—
2.	Bangunan harus dapat melindungi produk dari :		
	a. Kontaminasi	√	—
	b. Kerusakan Produk	√	—
	c. Panas yang berlebih	—	√
	d. Terpapar sinar matahari langsung	√	—
	e. Binatang/serangga	√	—
3.	Ruang penyimpanan harus :		
	a. Memiliki penerangan yang cukup	√	—

4.	b. Ventilasi yang cukup	√	–
	Ruang penyimpanan harus :		
	a. Bersih	√	–
	b. Kering	√	–
	c. Bebas limbah/sampah/debu	√	–
5.	Tidak diperbolehkan untuk :		
	a. Makan dan Minum	√	–
	b. Meludah	√	–
	c. Merokok	√	–
6.	Ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan fasilitas rak/palet untuk mempermudah pengaturan dan meningkatkan efisiensi ruangan	√	–
7.	Rak/palet harus dirawat dengan baik dan dalam kondisi yang bersih	√	–
8.	Instalasi listrik harus dalam kondisi baik	√	–
9.	Bangunan dilengkapi dengan tabung api/ <i>hydran/sprinkler</i>	√	–
10.	Alat pemadam harus dapat terlihat jelas dan tidak terhalang oleh produk yang disimpan	√	–
11.	Forklift dan peralatan gudang lain dengan sumber penggerak bensin, diesel dan gas tidak boleh dioperasikan dalam gudang	–	√
12.	Program sanitasi tertulis harus mencantumkan periode dan metode yang digunakan untuk membersihkan ruangan	–	√
13.	Toilet/wastafel harus terpisah dan dijaga kebersihannya	√	–
14.	Troli yang digunakan dalam gedung tidak mempunyai bagian yang tajam/berbahaya yang dapat merusak produk	√	–
15.	Produk tidak boleh ditumpuk langsung diatas lantai	√	–
16.	Harus ada ruang/area yang dirancang untuk :		
	a. Produk layak jual	√	–
	b. Produk yang ditarik/ <i>recall</i> dan produk kembali/ <i>return</i>	√	–
	c. Produk yang kadaluarsa	–	√
17.	Ruang penyimpanan tersedia untuk :		
	a. Barang-barang yang berbahaya	–	√
	b. Barang yang membutuhkan kondisi khusus	–	√
18.	Ruang dengan kondisi penyimpanan yang terkontrol harus dimonitor dan dicatat secara rutin, menunjukkan temperatur maksimal dan minimal dicatat 2 kali perhari	–	√
19.	PAK dan cabang PAK harus memastikan bahwa produk yang masa kadaluarsanya lebih dahulu masuk dijual/didistribusikan lebih dahulu (<i>FEFO</i>).	–	√
20.	Jika tidak tercantum kadaluarsanya maka produk yang lebih dahulu masuk dijual/didistribusikan lebih dahulu (<i>FIFO</i>)	√	–
21.	Rekaman kegiatan penyimpanan harus dipelihara	√	–

Pendistribusian alkes yang dilakukan oleh PT.Suramando bukan hanya didalam kota Manado tetapi diluar kota Manado dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan oleh PT.Suramando sendiri.Terdapat pesanan dari outlet-outlet seperti rumah sakit, puskesmas maupun dinas kesehatan, lembar permintan akan dicetak dan Alkes yang diminta/pesan dapat dikeluarkan dari gudang penyimpanan dan dipisahkan agar

dapat didistribusikan.Selanjutnya alkes dan obat yang diminta dipisahkan ke area pengecekan terakhir sebelum didistribusikan.Lembar permintaan (*order list*) setelah menjadi faktur untuk alkes maupun obat ditulis di dalam lembar permintaan obat maupun faktur untuk tempat pendistribusian ditempat yang sama.

Tabel 2. Hasil Observasi Penditribusian Alat-alat kesehatan (Alkes) berdasarkan Pedoman Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB) di Pedagang Besar Farmasi (PBF) PT.Suramando (Anonim, 2014)

No	Pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB)	Realisasi	
		Ya	Tidak
1.	PAK dan cabang PAK harus tersedia standar operasional mengenai pengiriman dan penyerahan produk kepada konsumen	√	–
2.	Proses pengiriman dan penyerahan tidak boleh mempengaruhi:		
	a. Keamanan	√	–
	b. Mutu	√	–
	c. Manfaat produk	√	–
3.	PAK dan cabang PAK harus memastikan produk yang dikirimkan memiliki penandaan yang jelas dan mudah dibaca meliputi :		
	a. Nama produk	√	–
	b. Nomor izin edar	√	–
	c. Tipe	√	–
	d. Nomor batch/seri	√	–
	e. Nama dan alamat pabrik	√	–
	f. Nama dan alamat penyalur	√	–
4.	Ketentuan mengenai keamanan, kondisi penyimpanan, perlindungan mutu produk selama pengiriman harus dicantumkan dan diinformasikan kepada konsumen	–	√
5.	Alat transportasi harus diperiksa sebelum mengangkut produk	√	–
6.	Alat transportasi yang digunakan harus disesuaikan dengan ukuran dan kondisi produk yang diangkut	√	–
7.	Rekaman kegiatan pengiriman harus dipelihara	√	–

PEMBAHASAN

Alat-alat kesehatan yang disimpan pada gudang pertama dengan temperatur yang terkontrol ialah alat kesehatan yang steril, alat kesehatan yang berbahan dasar karet dan alat-alat kesehatan habis pakai. Contohnya seperti *catheter*, kasa steril, *disposable*, *breast pump mini* dan *umbilical cord nylon*. Pada gudang tempat penyimpanan yang kedua yang tidak terdapat alat pengatur temperatur maupun alat untuk memantau temperatur. Sedangkan menurut Muhammad (2009), suhu sangat berperan dalam menjaga umur simpanan sediaan obat dan perbekalan farmasi, maka dari itu selayaknya suatu depo ataupun gudang obat untuk menyediakan termometer ruangan untuk memantau temperatur.

Gudang yang terdapat di PT. Suramando yang dipakai sebagai tempat penyimpanan/gudang terdapat 3 ruangan yakni 1 gudang penyimpanan obat dan 2 gudang penyimpanan alat-alat kesehatan satu alat pemadam yaitu tabung api. Dari hasil observasi yang diperoleh PBF hanya mempunyai 1 tabung api untuk ketiga gudang tetapi setiap tahunnya tabung api itu diperiksa dan jika terdapat kerusakan akan digantikan oleh pemerintah. Pada gudang yang kedua tidak terdapat alat pengukur temperatur maupun alat untuk memantau temperatur ruangan dikarenakan gudang tempat penyimpanan alkes yang kedua hanya menyimpan alat-alat kesehatan seperti kapas, meja instrumen, oxygen regulator dan alat-alat kesehatan yang tidak membutuhkan perhatian khusus. Akibatnya pada gudang tempat penyimpanan kedua tidak dapat

dilakukan pencatatan suhu pada pagi dan sore hari.

Secara menyeluruh gudang pertama dan kedua tempat penyimpanan alat-alat kesehatan sudah bersih dan bebas debu dan bebas dari binatang-binatang yang merupakan faktor penyakit yakni seperti tikus, burung atau serangga dan tumbuhan pengganggu seperti jamur tetapi untuk pembersihannya sendiri PT. Suramando tidak memiliki program sanitasi tertulis yang mencantumkan periode dan metode yang digunakan untuk membersihkan ruangan. Pembersihan yang dilakukan untuk kedua gudang tersebut yakni pembersihan secara manual yaitu salah satu karyawan dari PBF yang ditugaskan setiap pagi untuk melakukan pembersihan dengan cara menyapu gudang. Untuk rak atau palet dibersihkan dengan cara membersihkan dengan air bersih dan dikeringkan. Pembersihan rak atau palet dilakukan jika rak atau palet sudah terlihat berdebu. Hasil wawancara dengan apoteker penanggung jawab dikatakan PT. Suramando tidak mempunyai ruang penyimpanan untuk barang yang berbahaya. Alat-alat kesehatan yang membutuhkan kondisi khusus ditempatkan pada gudang pertama yang mempunyai alat pengukur dan alat pengatur suhu yakni sebuah termometer sebagai alat pengukur/pemantau suhu di gudang pertama sehingga untuk barang-barang yang steril tidak perlu mengkhawatirkan suhu disekitar gudang pertama. Pada gudang pertama dicatat suhu pada pagi dan sore hari sebelum pulang akan tetapi

pada gudang kedua tidak dilakukan pencatatan suhu.

Setelah alat-alat kesehatan dikeluarkan dari gudang penyimpanan, alat-alat kesehatan kemudian didistribusikan ke rumah sakit, apotek dan juga ke dinas kesehatan. Dalam proses pendistribusian alkes, terdapat ketentuan bahwa pihak distribusi harus memberikan informasi terkait ketentuan mengenai keamanan, kondisi penyimpanan, perlindungan mutu produk kepada outlet-outlet yang akan menerima alat-alat kesehatan tersebut. Akan tetapi, pihak PT. Suramando tidak menerapkan prosedur ini secara menyeluruh tetapi hanya untuk sebagian alkes seperti bed pasien, meja operasi dan lampu operasi dilakukan uji fungsi dari PT. Suramando dengan pihak yang menerima pendistribusian alkes tersebut apakah alkes tersebut masih dapat difungsikan atau tidak. Jika alkes tersebut sudah tidak dapat difungsikan maka alkes tersebut akan dikembalikan/*return*. Hal ini dikarenakan untuk alkes yang kecil seperti tensimeter, *blood lancet*, *one swabs* dan dalam keadaan terbungkus terdapat cara aturan pakai untuk alat-alat kesehatan tersebut.

Untuk proses pendistribusian yang dilakukan oleh PT. Suramando terdapat beberapa ketentuan yang belum terpenuhi diantaranya ketentuan mengenai keamanan, kondisi penyimpanan, perlindungan mutu produk selama pengiriman yang tidak diinformasikan kepada konsumen

akibatnya bila informasi tidak diberikan kepada konsumen, bisa terjadi kesalahan penggunaan alat. PT. Suramando telah memenuhi ketentuan Pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB) yang dilihat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Penyimpanan dan Pendistribusian alat-alat kesehatan (Alkes) di Pedagang Besar Farmasi PT.Suramando sudah sesuai dengan Pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB) menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Anonim.2014. *Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik*.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Muhammad A. 2009. *Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan*.Medical Book. Jakarta
- Puteri, Fannya. 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Biaro Kabupaten Agam*. Universitas Andalas. Padang